

PERAN GURU DALAM MENGEVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MENGAJAR DI MTs HIFZIL QURAN MEDAN

Lilis Astika¹, Rifda Ramadina², Hafni Lativah³, M. Solih⁴, Inom Nasution⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara, Indonesia
Email: lilisastika88@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2024

Revision: 07-06-2024

Accepted: 08-06-2024

Published: 09-06-2024

Abstract. This study was conducted to understand the role of teachers in evaluating learning programs to improve the quality of teaching and learning. This research uses a qualitative method, which is an approach that focuses on understanding phenomena from the perspective of the subjects being studied. The research employs interview and observation techniques. Data analysis in this study uses the Huberman method, which consists of three main steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the role of teachers in evaluating learning programs is as evaluators who have the function to identify, assess, and improve the learning programs that have been created and implemented in the classroom during the teaching and learning process. Teachers must also determine whether these learning programs successfully improve the quality of student learning.

Keywords: Teacher's Role, Evaluation, Learning Program

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengevaluasi program pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama yaitu Reduksi data, penyajian data, Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pengevaluasian program pembelajaran adalah guru sebagai evaluator yang memiliki fungsi untuk mengetahui, menilai dan memperbaiki program pembelajaran yang telah dibuat dan diterapkan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Guru juga harus mengetahui berhasil atau tidaknya program pembelajaran tersebut meningkat kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Evaluasi, Program Pembelajaran

How to Cite: Astika, L., Ramadina, R., Lativah, H., Solih, M., & Nasution, I. (2024). Peran Guru dalam Mengevaluasi Program Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di MTs Hifzil Quran Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2802-2812. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1184>

PENDAHULUAN

Mewujudkan pendidikan yang bermutu memerlukan upaya yang berkesinambungan untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran (*quality of learning*), karena puncak dari berbagai program pendidikan adalah terselenggaranya program pembelajaran yang bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat tercapai tanpa adanya peningkatan mutu pembelajaran. Dalam

proses pembelajaran banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung sesuai rencana yang telah diantisipasi. Selain ketersediaan sarana, prasarana, dan metode, faktor guru juga penting untuk kelancaran alur pembelajaran (Darsono, 2013).

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan tergantung pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu keterpaduan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Cara siswa belajar sangat ditentukan oleh cara guru mengajar. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan meningkatkan pengajaran, yang sebagian besar dipengaruhi oleh guru. Pendidikan adalah suatu sistem, sehingga perbaikannya harus mencakup seluruh komponen sistem pendidikan. Unsur terpenting adalah tujuan, bahan, metode, dan evaluasi. Penilaian pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Sutikno, 2016). Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari melakukan penilaian pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Aspek penilaian pembelajaran ini sering kali diabaikan dalam proses pembelajaran. Ketika guru terlalu berkonsentrasi pada pelajaran. Namun, ketika guru memberikan soal-soal ujian atau tes (formatif), mereka tidak perlu memperhatikan pembuatan soal-soal yang sesuai dan benar atau menangani penilaian pembelajaran, yaitu melakukan tes formatif evaluasi (Hamid, 2016).

Pembahasan tentang peran guru dalam pengevaluasian program pembelajaran sangat penting dan menarik untuk dibahas, guna meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas. Maka dari itu, penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam pengevaluasian program pembelajaran jika sudah terungkap maka akan mendukung adanya kemajuan dari lembaga pendidikan itu sendiri yaitu sekolah. Evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh para guru agar di setiap evaluasi pembelajaran di kelas yang dilakukan dapat bermutu dan berkualitas. Dengan dilakukannya penelitian tersebut, maka dapat terungkaplah terkait informasi-informasi yang berkaitan dengan peran guru dalam pengevaluasian program pembelajaran. Berhubungan dengan yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul peran guru dalam pengevaluasian program pembelajaran guna meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pengevaluasian Program Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara mendetail tanpa melakukan interpretasi yang mendalam atau analisis yang kompleks. Pendekatan ini fokus pada deskripsi yang rinci tentang situasi, peristiwa, atau perilaku yang diamati. Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif melalui pengumpulan data yang didapatkan melalui hasil observasi atau wawancara yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu analisis data. Menurut Moleong data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006). Pengambilan data melalui observasi dan wawancara secara langsung dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti berasal dari sumbernya langsung, jadi data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara intensif selama penelitian dan riset lapangan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menguji data yang diambil dari hasil wawancara.

Analisis data yang digunakan adalah Analisis data Miles dan Huberman. Metode ini terdiri dari tiga langkah utama. Pertama, reduksi data, yang melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan untuk mengorganisir data secara lebih tertata sehingga lebih mudah dianalisis. Kedua, penyajian data, di mana data diorganisir dalam bentuk yang mudah dipahami seperti tabel, matriks, grafik, dan narasi, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar data. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menafsirkan data yang telah diolah dan menyimpulkan temuan-temuan penelitian serta memverifikasi kesimpulan tersebut untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan sistematis.

HASIL

Dalam kegiatan belajar, guru harus memerhatikan evaluasi program pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas. Evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan guru adalah salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Evaluasi ini akan dilakukan guru setelah proses belajar atau transfer knowledge melalui tugas dan materi yang diajar telah selesai dilakukan. Untuk melakukan evaluasi guru-guru juga harus mengerti mengenai kebutuhan dan

bagaimana merancang program pembelajaran yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rahmawati Pulungan selaku Wakil Bidang Kurikulum di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan, berbicara tentang upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar guru melalui evaluasi dikelas beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi itu merupakan hal yang sangat penting. Dari evaluasi itu kita bisa membuat refleksi apa kekurangan kita. Jadi kita tau bagaimana membuat perubahan dan perbaikan untuk ke depannya itu sangat pentinglah evaluasi. Sebelum KBM itu dimulai, kami sengaja mendesain dan memilih guru mana yang akan masuk ke kelas. Berarti guru-guru yang masuk ke kelas adalah guru yang telah kita persiapkan pemgetahuannya mengenai kurikulum merdeka. Kebetulan disekolah kita ini menggunakan kurikulum merdeka. Jadi 6 bulan sebelum pelaksanaan guru-guru itu dibuat pelatihan untuk dilatih. Jadi nanti itu ada kemenag membuat pelatihan dan program untuk guru dan guru-guru disini akan mengikutinya.”

Lebih lanjut beliau menyampaikan:

“Jadi kami, mulai dari sekolah dan pribadi itu harus mengikuti pelatihan bagai kurikulum merdeka itu, bagaimana cara menerapkannya. Apa bedanya kurmer dan k13. Yang unik di kurmer ini kita harus tau dulu siapa siswa itu bagaimana mana latar belakangnya. Karna kita nanti mengajar itu sesuai dengan gaya belajar siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan evaluasi program pembelajaran dikelas para guru di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan diberikan pelatihan mengenai pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Sehingga guru yang sudah terlatih dalam melakukan evaluasi program pembelajaran mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran mereka. Ini memungkinkan mereka untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas. Pelaksanaan evaluasi terhadap guru di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan, sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati Pulungan beliau mengatakan bahwa:

“Kita ada yang namanya TPM (Tim Penjamin Mutu) terdiri dari kepek sebagai ketua, sekretarisnya saya sebagai wkm kurikulum sama ada guru senior. Guru-guru sertifikasi sudah terlatih, jadi guru-guru itu memang ada yang namanya supervisi. Jadi supervisi dari sekolah ada supervisi dari kemenag ada jadi tujuan supervisi ini bukan untuk menjatuhkan guru Tujuannya ya untuk sharing sharing mengenai guru dan pembelajaran. Dengan adanya supervisi kita bisa mendapatkan ilmu baru yang belum kita ketahui. Supervisi itu udah menjadi budaya disini.”

Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau kita 1 guru itu 2 kali dalam 1 tahun, jadi 1 semester ya 2 kali. Jadi karna pekerjaan kayak saya wkm kurikulum kerjaannya juga banyak kali untuk supervisi semua guru. Itu nanti kita bentuk ada nanti tim penjamin mutu seperti guru-guru senior itu semua nanti bergiliran. Semua guru disini diwajibkan untuk mengupgrade diri masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan melakukan evaluasi terhadap guru setiap semester atau 2 kali dalam setahun. MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan juga memiliki tim penjamin mutu yang terdiri dari kepala sekolah, sekretaris dan guru sertifikasi.

Evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Center Medan tidak hanya dilakukan saat ujian tengah semester atau ketika akhir semester saja. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan untuk melihat perubahan nilai yang didapatkan siswa secara berkesinambungan. Sehingga, bisa dikatakan guru harus memastikan secara seksama dan detail dalam menganalisis kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Rahmawati Pulungan beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi program pembelajaran dilakukan setiap ujian tengah semester dan akhir semester melalui ujian. Namaun yang namanya kita evaluasi guru melihat semuanya. Kita lihat dari semua hasil belajar siswa, proses belajar di kelas juga kita lihat. Apa kendalanya jadi kalau kita lihat kenapa siswanya kurang berperan kurang aktif, mungkin model pembelajarannya kita sesuai dnegan topik yang kita ajarkan. Guru juga melihat tingkah laku siswa di dalam kelas.”

Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau di kurikulum yang lalu kan ada yang namanya penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif jadi semua terukur. Kalau kurikulum sekarang ini cuma ada 1 nilai jadi prosesnya itulah yang dihitung prosesnya bagaimana kita akumulasikan, kita presentasikan jadi cuma 1 nilai yang muncul di rapot. Kalau di dulukan masih ada penilaian kognitifnya. Jadi ada siswa yang pintar tapi jarang datang, ada pula siswa yang kurang pintar tapi rajin datang, sikapnya baik semuanya juga diukur.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan melakukan evaluasi program pembelajaran pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Namun dalam penilaiannya setiap siswa didalam kelas selalu mendapatkan perhatian dari guru mulai dari sikap dan tingkah laku siswa

DISKUSI

Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi ialah proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi dari suatu kegiatan dan selanjutnya data dari informasi tersebut dijadikan alternatif pengambilan keputusan agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan (Nasution et al., 2023).

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuannya (Ayu Diana, Nizar, 2023).

Tyler menegaskan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Cronbach dan stufflebeam mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, prestasi, kegunaan, manfaat mengenai suatu program, kantor, sekolah, organisasi atau lembaga dan lain-lain untuk dibuat kesimpulan sebagai landasan (Andreas Putra et al., 2021). Pengertian evaluasi program pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi rancangan program pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, Menyusun kebijakan maupun menyusun program pembelajaran selanjutnya (Bancin et al., 2023).

Program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bias efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik, oleh karena itulah agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu

diadakan evaluasi program pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran (Asrul et al., 2014).

Evaluasi dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Evaluasi dapat menilai sejauh mana keefektifan pembelajaran yang diterapkan pendidik. Semua komponen dalam pembelajaran dapat diketahui apakah dapat berfungsi sebagaimana mestinya atau tidak. Pendidik dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik, baik hasil belajar, sikap, kemampuan individu dan kelompok, kemampuan psikomotor dan lain-lain (Rahman & Nasryah, 2019). Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi. Selain itu juga ada beberapa tujuan evaluasi yaitu sebagai berikut:

- Menilai ketercapaian tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- Mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Batasan tersebut umumnya dikaitkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Semua tipe belajar sebaiknya dievaluasi dalam proporsi yang tepat. Jika guru menyatakan proporsi sama maka siswa dapat menekankan dalam belajar dengan proporsi yang digunakan guru dalam mengevaluasi sehingga mereka dapat menyesuaikan dalam belajar. Guru memilih sarana evaluasi pada umumnya sesuai dengan tipe tujuan. Proses ini menjadikan lebih mudah dilaksanakan, jika seorang guru menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi secara berkaitan.
- Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik memotivasi, tetapi masih sedikit di antara guru-guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi. Dari penelitian menunjukkan bahwa evaluasi memotivasi belajar siswa sesaat memang betul, tetapi untuk jangka panjang masih diragukan, Hasil evaluasi menstimulasi tindakan siswa. Rating hasil evaluasi yang baik dapat menimbulkan semangat atau dorongan untuk meningkatkan atau mempertahankannya yang akhirnya memotivasi belajar siswa secara kontinu.
- Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Keterkaitan evaluasi dengan instruksional adalah sangat erat. Hal ini karena evaluasi merupakan bagian dari instruksional. Di samping itu, antara instruksional dengan kurikulum saling berkaitan.

Beberapa guru seringkali mengubah prosedur evaluasi dan metode mengajar yang menurut mereka penting dan cocok, perubahan itu akan tepat, jika memang didasarkan pada hasil evaluasi secara luas.

- Menentukan tindak lanjut hasil penilaian. Yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program pengajaran. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih metode dan alat bantu mengajar.

tujuan evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal yaitu (1) evaluasi berfungsi selektif. Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengadakan seleksi pada siswanya dengan tujuan memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, atau untuk memilih siswa yang sudah berhak lulus, (2) evaluasi berfungsi diagnostik. Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan dapat mengetahui kelemahan siswa, dan sebab-sebab kelemahan siswa, (3) evaluasi berfungsi sebagai penempatan. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan maka digunakanlah suatu kegiatan evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar, dan (4) evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan. Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor yaitu factor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan system kurikulum (Suarga, 2019).

Peran Guru dalam Pengevaluasian Program Pembelajaran

Guru harus menilai program pengajaran dengan cermat ketika terlibat dalam kegiatan pendidikan di dalam kelas. Evaluasi yang dilakukan pendidik merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Evaluasi ini akan dilakukan guru setelah selesainya proses pembelajaran atau penyebaran informasi melalui tugas dan bahan ajar. Dalam kerangka khusus ini, istilah "evaluasi", yang umumnya dikaitkan dengan bidang pendidikan, hanya terbatas pada penilaian bakat skolastik siswa (Darsono, 2013). Guru mempunyai kapasitas untuk memberikan penilaian yang dapat berfungsi sebagai evaluasi formatif dan sumatif. Setelah penilaian selesai, evaluasi juga diakhiri. Penegasan bahwa penilaian hanya

berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran adalah tidak benar. Tantangan tersebut bermula dari evaluasi guru sepanjang proses pembelajaran yang hanya terfokus pada penentuan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Mengevaluasi pembelajaran mencakup lebih dari sekedar menilai kemahiran siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru; Evaluasi program juga mem-pertimbangkan berbagai faktor lainnya (Harahap & Romelah, 2022).. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pengajaran evaluasi program kepada semua pendidik, karena pelatihan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dan berdampak pada hasil pembelajaran. Misalnya, penilaian meningkatkan pembentukan hubungan guru-siswa yang kuat dan dapat mempengaruhi perspektif guru dan penilaian terhadap kemampuan siswa, terutama ketika dihadapkan pada aspek atau keadaan yang menantang. Penting untuk mencatat temuan dan memberikan penjelasan ketika nilai siswa berada di bawah tingkat yang diharapkan. Hal ini dapat menjadi sumber motivasi bagi anak dan memberikan informasi yang baik kepada orang tua. Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang menjadi pegangan untuk seorang guru dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:

- **Kontinuitas.** Evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan saat ujian tengah semester atau ketika akhir semester saja. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan untuk melihat perubahan nilai yang didapatkan siswa secara berkesinambungan. Sehingga, bisa dikatakan guru harus memastikan secara seksama dan detail dalam menganalisis kemampuan siswa.
- **Komprehensif.** Selain itu, guru juga harus memerhatikan aspek kognitif dan aspek afektif siswa. Jika diperhatikan secara seksama, tidak jarang beberapa guru hanya fokus memerhatikan aspek kognitif siswa saja, padahal kedua aspek tersebut sama penting dan berperan besar dalam proses evaluasi pembelajaran siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran saja, tetapi guru juga dituntut dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam mengajak siswa untuk bisa berpikir positif dan memiliki perilaku positif dalam proses belajar. Bahkan, akan sangat bagus jika bisa bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang baik akan dilakukan guru dari proses belajar siswa hingga hasil belajar.
- **Kooperatif.** Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru memiliki beberapa elemen yang berperan penting dalam perkembangan siswa, seperti dari kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan orangtua. Dengan sikap kooperatif yang ditunjukkan oleh

beberapa pihak tersebut, perkembangan siswa akan jauh lebih baik lagi. Sehingga, bisa dikatakan bahwa komunikasi dan kerjasama merupakan unsur penting dalam evaluasi pembelajaran siswa.

- Objektif. Selain itu, penilaian hasil dalam evaluasi belajar siswa harus bersifat objektif. Bersifat objektif berarti guru tidak memerhatikan faktor-faktor subjektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti guru memiliki hubungan khusus terhadap siswa, ada faktor perasaan tidak tega atau hal-hal lain yang dapat mengubah pandangan dan penilaian guru terhadap kemampuan siswa. Apabila siswa mendapatkan nilai yang kurang baik, guru harus memasukkan nilai tersebut dan memberikan catatan yang dapat memotivasi siswa serta pemberitahuan kepada orangtua.
- Praktis. Hal terakhir yaitu evaluasi pembelajaran bersifat praktis, berarti kegiatan tersebut harus bisa menghemat biaya, waktu, dan tenaga guru. Praktis yang dimaksud seperti dalam membuat instrumen penilaian. Dengan adanya prinsip tersebut, guru akan lebih mudah dalam menyusun instrumen penilaian, dengan catatan instrumen tersebut juga dapat digunakan oleh guru lain, tanpa menghilangkan esensi evaluasi pembelajaran itu sendiri, terutama dalam mencapai tujuan kegiatan belajar (Alfanizha Hidma et al., 2023).

KESIMPULAN

Evaluasi program pembelajaran di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre telah dilakukan dengan cukup baik. Guru-guru di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre juga telah mengikuti pelatihan dan diwajibkan sekolah. Evaluasi program pembelajaran di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre dilakukan setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Peran guru sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran, atau evaluasi dapat sebagai penentu untuk mengetahui proses/cara belajar mengajar dipertahankan atau diperbaiki. Untuk lebih mengoptimalkan hasil evaluasi program pembelajaran maka peran guru perlu lebih ditingkatkan. Selama ini guru hanya sebagai perancang dan pelaksana program, maka kedepan perlu dilibatkan sebagai evaluator terhadap pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap guru. Dampak positifnya meliputi peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan profesional, penerimaan umpan balik konstruktif, peningkatan kepercayaan diri, dan peningkatan akuntabilitas serta transparansi. Evaluasi membantu guru untuk terus belajar dan beradaptasi, memastikan bahwa metode dan strategi pengajaran mereka selalu relevan dan efektif.

REFERENSI

- Alfanizha Hidma, C., Livinti, L., Afany, S., Zarka Syafiq Muhammad Kurniawan Lubis, Z., & Nasution, I. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 123–131. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i2.375>
- Alfie Ridho, Arina Denggan Munthe, Dimas Andika Shaputra, Indah Wahyuni, Lutfhia Farhana Putri Lubis, Nursiti Maysarah, & Inom Nasution. (2023). Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 211–221. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1516>
- Andreas Putra, A. T., Zarita, R., & Nurhafidah, N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Ayu Diana, Nizar, R. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 157–166.
- Bancin, N. Z., Salam, R. P., Puspita, M. T., Winata, C., & Baihaqi, F. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Karakter di Sekolah. *Faidatuna*, 4(2), 189–201.
- Darsono, I. (2013). Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Indonesia*, 7(2004), 121–128. [file:///D:/Documents/kumpulan jurnal/sma/2014.pdf](file:///D:/Documents/kumpulan%20jurnal/sma/2014.pdf)
- Hamid, A. (2016). Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-Alif*, 1(1), 28–42.
- Harahap, A. N., & Romelah, R. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Hasil Evaluasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i1.4>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I., Nurhasanah, S., Azizi, A. R., Amalia, C., Siregar, H. P., Fajar, I. M., Negeri, I., & Utara, S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 58–67.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- Sutikno, Y. (2016). Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Maitreyawira*, 4(1), 36–41.